

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan bangsa bukan lagi bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, modal sosial dan kredibilitas sehingga tuntutan untuk terus menerus memutakhirkan pengetahuan menjadi suatu keharusan. Mutu lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal saja sebab perubahan global telah sangat besar mempengaruhi ekonomi suatu bangsa.

Mencapai tujuan tersebut pemerintah menyediakan lembaga pendidikan formal, di antaranya Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah termasuk lembaga pendidikan formal yang merupakan sekolah umum yang berciri khas agama Islam. Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat.

Sekarang masalah penentuan kebijakan pendidikan di sekolah sudah diserahkan kepada sekolah masing-masing. Dimana kepala sekolah dan dewan guru berkepentingan untuk memikirkannya, dengan dasar setiap negara berkeinginan mewujudkan seluruh rakyat dan berbangsa hidup adil dan makmur serta merata dengan melalui pendidikan-pendidikan itulah rakyat Indonesia diberi bekal ilmu pengetahuan untuk dimiliki guna terciptanya manusia yang berkualitas sehingga dapat menjadikan dirinya berguna bagi bangsa dan negara. Hal ini terdapat dalam

Standar Pendidikan Nasional dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 3 dan 4 tentang fungsi dan tujuan Standar Pendidikan Nasional adalah:

Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.¹

Dari penjelasan di atas dapat digaris bawahi salah satu tujuan dari negara kita adalah berusaha maksimal untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang sudah tentu didapat melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Sesuai dengan firman Allah dalam alqur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang menjelaskan bahwa:

وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ (المجادلة : 11/58)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa dalam ajaran Islam sangat menjunjung tinggi terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang mana tentunya pengetahuan itu didapat melalui pendidikan, khususnya pendidikan agama atau akhlak mulia.

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif

¹Lembaga Kajian Pendidikan keIslaman dan Sosial (LekDis), *Standar Nasional Pendidikan (PP RI NO. 19 Tahun 2005)*, (Jakarta: Hans Print, 2005) hal. 14.

kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Standar Kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya kelas IV SD/MI Semester I, adalah mengenal sifat jaiz Allah swt dan membiasakan perilaku terpuji dengan kompetensi dasar ” menyebutkan sifat jaiz Allah swt dan mengartikan sifat jaiz Allah swt serta meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam as dan meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan SK dan KD tersebut maka dari pengalaman mengajar sebagai guru di kelas IV, pembelajaran Aqidah Akhlak bila tidak didukung dengan kegiatan yang melibatkan aktivitas siswa dapat menyebabkan pembelajaran itu kurang bermakna, kurang dimengerti oleh siswa, dan hasil belajar siswa belum dapat ditingkatkan. Ketidak optimalan dalam pembelajaran atau cenderung hanya berpusat pada guru yang menanamkan konsep belaka menyebabkan siswa menjadi bosan dan jenuh, gelisah, tidak konsentrasi dalam belajar, keluar masuk kelas, bermain dan bercanda mengakibatkan proses dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terabaikan.

Keadaan semacam ini bila dibiarkan, maka akan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak dapat ditingkatkan atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak yang berdampak pada rendahnya mutu madrasah.

Di MI Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah siswa dibekali ilmu pengetahuan agar mampu dan mandiri serta memiliki komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat

kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta memiliki akhlakul karimah. Namun kenyataannya dari data tes awal pada semester I tahun pelajaran 2011/2012, dari 17 siswa kelas IV, hanya 7 orang (42%) yang telah berhasil mencapai batas ketuntasan dengan KKM 70, selebihnya belum berhasil, sebab dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Darussalam Kayu Rabah masih bersifat monoton, sehingga siswa dalam kelas terlihat tidak bersemangat belajar, tidak aktif dan kreatif bahkan bersenda gurau dengan sesamanya jika mereka mulai bosan mendengarkan penjelasan dari guru yang seringkali menggunakan metode ceramah sebagai strategi utama dalam proses pembelajaran. Siswa merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang diceramahkan oleh guru. Sedikit sekali kegiatan yang dilakukan untuk membuat hubungan dan melibatkan antara apa yang telah mereka pelajari dengan dunia nyata siswa. Akhirnya proses pembelajaran yang demikian berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak perlu perbaikan. Usaha untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan melibatkan semua unsur-unsur yang ada di sekolah, baik guru, siswa, sumber belajar dan berbagai komponen lainnya.

Siswa sebagai peserta didik di sekolah menyukai sebuah pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan perkembangannya serta perbedaan individu setiap siswa. Hal yang terakhir ini, perbedaan individu perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pengajaran di kelas. Misalnya kesiapan masing-

masing anak untuk menerima pelajaran yang berbeda-beda, maka sebaiknya perbedaan tersebut harus diselesaikan secara individual, namun disadari bahwa pendidikan tidak semata-mata mengembangkan individu sebagai individu tapi juga sebagai individu dalam kehidupan berkelompok.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan ini adalah berdasarkan tempat kerja peneliti sendiri dan juga merupakan kelas atau anak didik peneliti sendiri sehingga guru sekaligus peneliti dapat melaksanakan penelitian berdasarkan hakikat PTK tersebut sehingga pelaksanaan penelitian ini lebih kekeluargaan, ekonomis dan strategis.

Siswa sebagai komunitas belajar dalam kelas selalu menunjukkan keberagaman, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang, etnis dan lain-lain. Para siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tergolong baik merupakan mitra guru dalam kelas, artinya mereka dapat dijadikan sumber belajar dalam kelas. Salah satu cara yang mungkin untuk memanfaatkan siswa tadi adalah dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)* didalam pembelajaran. Atas dasar pertimbangan inilah maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas tentang “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)* Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah melalui pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)*?
3. Bagaimanakah aktivitas guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam mengajarkan Aqidah Akhlak melalui pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)*?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan serta mencari solusi atas masalah yang ada maka direncanakan tindakan kelas secara kolaboratif antara peneliti beserta guru kelas IV MI Daussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)* dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Pertama guru membentuk kelompok yang anggotannya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain), kemudian

guru menyajikan pelajaran mengenai sifat jaid bagi Allah swt dan meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam as seta meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, lalu guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok dengan dipandu oleh LKS dengan saling membantu, yaitu anggota kelompok yang mengerti membantu menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum mengerti sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti pembelajaran tidak akan berakhir sampai semua anggota mengerti mengenai materi yang sedang dibahas dan dipelajari sesuai dengan alokasi waktu yang ada.

Langkah selanjutnya guru memberi kuis berupa pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis siswa tidak boleh saling membantu, lalu guru memberi evaluasi dan langkah terakhir guru menyimpulkan materi pelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah melalui pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)*.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar Akidah Akhlak siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah melalui pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)*.

3. Untuk mengetahui aktivitas guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam mengajakan Akidah Akhlak melalui pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi peneliti, siswa dan sekolah.

1. Bagi siswa akan memperoleh pengalaman yang berharga dalam melaksanakan pembelajaran karena siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya serta dapat meningkatkan hasil belajarnya
2. Bagi guru akan memperoleh pengalaman yang berharga untuk meningkatkan profesi keguruan dan memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini cenderung tidak berpusat kepada siswa.
3. Bagi sekolah sebagai tempat penelitian akan memperoleh kesempatan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
4. Bagi peneliti, yang sekaligus seorang guru akan mampu memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini cenderung tidak berpusat kepada siswa sehingga hasil belajar siswanya dapat ditingkatkan atau diperbaiki
5. Bagi program dual mode sistem sebagai bahan bacaan dan sumber informasi untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin khususnya jurusan PGMI dual mode system.